

DIGITALISASI DESA GENTING DABUK: Langkah Awal Sistem Informasi dan Sosialisasi Kewirausahaan

Gustini¹⁾; Lefi Evti Handayani²⁾; Muhammad Bima Eka Putra³⁾; Tri Purwanti⁴⁾; Novi Rahayu⁵⁾

^{2,4,5)} Program Studi Administrasi Publik

^{1,3)} Program Studi Administrasi Bisnis

Sekolah Tinggi Administrasi, Bengkulu, Indonesia

Email: ¹⁾ stia_gustini@yahoo.com; ²⁾ lefievti@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [18 Mei 2026]

Revised [15 Juni 2026]

Accepted [31 Juli 2026]

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai media informasi publik desa serta masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai administrasi usaha dan pemasaran digital. Kondisi tersebut menyebabkan penyebaran informasi desa belum berjalan secara maksimal dan pengelolaan usaha masyarakat masih dilakukan secara sederhana. Kegiatan ini bertujuan menginisiasi digitalisasi desa melalui pengembangan sistem informasi desa serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan usaha. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, identifikasi kebutuhan digitalisasi desa, penyusunan rancangan awal sistem informasi desa, sosialisasi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa telah tersusun rancangan awal sistem informasi desa beserta peta potensi desa sebagai langkah awal digitalisasi. Selain itu, kegiatan sosialisasi memberikan pemahaman kepada peserta mengenai administrasi usaha, legalitas usaha, dan pemanfaatan pemasaran digital dalam pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Meskipun sistem informasi desa belum dapat diimplementasikan secara optimal karena keterbatasan data administrasi desa, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam mendukung penyediaan informasi publik berbasis digital sekaligus memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan kapasitas pengelolaan usaha.

ABSTRACT

This community service activity was motivated by the limited use of information technology as a medium for public information services in the village and the limited understanding of the community regarding business administration and digital marketing. These conditions resulted in suboptimal dissemination of village information and simple business management practices among community members. This activity aimed to initiate village digitalization through the development of a village information system and to improve community understanding of business management. The methods employed included observation, interviews, identification of village digitalization needs, preparation of an initial village information system design, socialization, and evaluation. The results indicate that an initial design of the village information system and a village potential map were successfully prepared as the first step toward village digitalization. Furthermore, the socialization activity improved participants' understanding of business administration, business legality, and the use of digital marketing to support local business development. Although the village information system has not yet been fully implemented due to incomplete administrative data, the activity provides an important initial step toward strengthening digital public information services and enhancing community economic empowerment through improved business management capacity.

Kata Kunci: digitalisasi desa, sistem informasi desa, pemberdayaan masyarakat, administrasi usaha, pemasaran digital.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi penyelenggaraan pemerintahan, termasuk pada tingkat pemerintahan desa. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi bagian dari implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang bertujuan meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan, memperluas jangkauan pelayanan publik, mewujudkan transparansi, akuntabilitas, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan. Melalui penerapan SPBE, pemerintah desa memiliki peluang untuk menyediakan pelayanan publik yang lebih cepat, terbuka, dan efisien sekaligus meminimalkan penyalahgunaan kewenangan melalui pemanfaatan sistem berbasis elektronik (Afriyani et al., 2021).

Salah satu bentuk implementasi digitalisasi desa adalah pengembangan sistem informasi desa berbasis website. Website desa tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi pemerintahan, tetapi juga menjadi sarana promosi potensi desa, penyebaran informasi pembangunan, pelayanan publik, serta komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat. Informasi mengenai potensi desa yang tersaji secara lengkap melalui website dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi publik sekaligus memperkenalkan potensi desa kepada masyarakat yang lebih luas (Shulthoni et al., 2020). Selain itu, website desa diharapkan mampu mengoptimalkan keterbukaan informasi publik serta menjadi media promosi berbagai potensi desa maupun pelayanan administrasi yang diselenggarakan oleh pemerintah desa (Pamungkas et al., 2020). Pengembangan sistem informasi desa juga mendukung penyediaan berbagai layanan administrasi, seperti layanan surat-menyurat, penyampaian pengumuman desa, pengelolaan data kependudukan, serta pelayanan pengaduan masyarakat secara lebih efektif (Pujiantoro et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Genting Dabuk, Kecamatan Pematang Tiga, Kabupaten Bengkulu Tengah, diketahui bahwa desa belum memiliki sistem informasi desa yang dapat dimanfaatkan sebagai media informasi publik secara optimal. Informasi mengenai profil desa, struktur organisasi pemerintahan, potensi desa, pelayanan publik, serta peta potensi desa belum terdokumentasi secara lengkap dalam media digital. Kondisi tersebut menyebabkan penyebaran informasi kepada masyarakat masih dilakukan secara terbatas dan belum mampu mendukung promosi potensi desa secara lebih luas. Padahal, keterbukaan informasi publik merupakan salah satu prinsip penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), termasuk dalam pengelolaan pemerintahan desa (Anugrah et al., 2021).

Selain penguatan tata kelola pemerintahan desa melalui digitalisasi, pengembangan ekonomi masyarakat juga menjadi aspek penting dalam pembangunan desa. Salah satu sektor yang memiliki peran strategis adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga menjadi penggerak perekonomian desa. Di sisi lain, administrasi usaha yang tertib melalui pencatatan keuangan sederhana menjadi salah satu faktor penting dalam mengetahui kondisi dan perkembangan usaha sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan secara lebih baik (Kartika & Nuraini, 2020; Saifudin et al., 2021). Legalitas usaha juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan karena mampu memberikan kepastian hukum sekaligus meningkatkan daya saing UMKM (Purnawan et al., 2020).

Pemanfaatan teknologi digital juga membuka peluang baru bagi pengembangan UMKM di desa melalui pemasaran digital. Digital marketing memungkinkan pelaku usaha memperluas jangkauan pasar dengan biaya promosi yang relatif lebih rendah dibandingkan pemasaran konvensional (Sulaksono, 2020). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi terbukti mampu membantu pelaku UMKM memperkenalkan produk kepada konsumen secara lebih luas (Achmad et al., 2020). Oleh karena itu, peningkatan literasi digital masyarakat menjadi salah satu langkah yang dapat mendukung pengembangan usaha berbasis potensi lokal sekaligus memperkuat perekonomian desa.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengembangan website desa mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik (Mahayoni & Wirantari, 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan digital marketing dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran produk (Naimah et al., 2020; Sulaksono, 2020). Akan tetapi, sebagian besar kegiatan tersebut masih dilaksanakan secara terpisah antara pengembangan sistem informasi desa dan pemberdayaan UMKM. Padahal, kedua aspek tersebut saling berkaitan dalam mendukung tata kelola pemerintahan desa yang lebih terbuka sekaligus memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIA Bengkulu melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program "Inisiasi Digitalisasi Desa melalui Pengembangan Sistem Informasi dan Pemberdayaan UMKM di Desa Genting Dabuk Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah." Kegiatan ini bertujuan menginisiasi penyusunan sistem informasi desa melalui pengumpulan data profil desa dan penyusunan peta potensi desa sebagai langkah awal digitalisasi desa, serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai administrasi usaha, legalitas usaha, dan pemasaran digital melalui kegiatan sosialisasi. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik sekaligus mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Genting Dabuk.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Genting Dabuk, Kecamatan Pematang Tiga, Kabupaten Bengkulu Tengah pada tanggal 4 Mei sampai dengan 4 Juli 2026 sebagai bagian dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) STIA Bengkulu. Program pengabdian difokuskan pada dua kegiatan utama, yaitu inisiasi digitalisasi desa melalui pengembangan sistem informasi desa serta pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi administrasi usaha dan pemasaran digital UMKM. Seluruh rangkaian kegiatan disusun berdasarkan kondisi dan kebutuhan masyarakat yang diperoleh dari hasil identifikasi lapangan.

Tahapan pertama yang dilakukan adalah observasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi Desa Genting Dabuk, meliputi kondisi pemerintahan desa, pelayanan administrasi, potensi desa, sarana dan prasarana, serta aktivitas ekonomi masyarakat. Melalui observasi, kami dapat mengidentifikasi berbagai kebutuhan desa yang berkaitan dengan pengembangan sistem informasi maupun pemberdayaan masyarakat. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan memperoleh informasi faktual mengenai kondisi lapangan sehingga program yang disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Rahmawati et al., 2021).

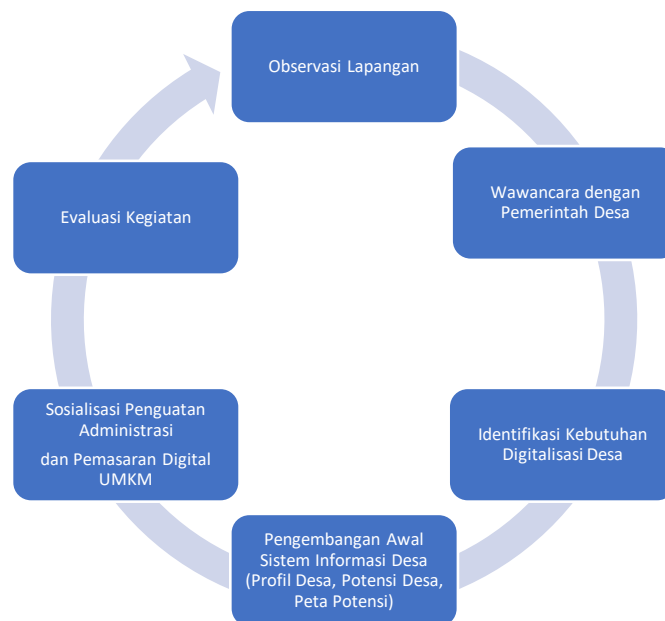
Tahapan berikutnya adalah wawancara dengan Kepala Desa, Kepala Dusun, perangkat desa, dan tokoh masyarakat. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai sejarah desa, kondisi administrasi pemerintahan, potensi desa, kebutuhan data untuk sistem informasi desa, serta kondisi UMKM yang berkembang di Desa Genting Dabuk. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan program pengabdian (Padil et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tim kemudian melakukan identifikasi kebutuhan digitalisasi desa. Tahapan ini meliputi inventarisasi data profil desa, identifikasi potensi desa, pengumpulan informasi pelayanan administrasi desa, serta penyusunan peta potensi desa sebagai bagian dari pengembangan sistem informasi desa. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa untuk menghimpun data yang tersedia dan menyesuaikannya dengan kebutuhan sistem informasi yang akan dikembangkan. Kegiatan ini merupakan tahap awal (inisiasi) digitalisasi desa sehingga lebih difokuskan pada pengumpulan data dan penyusunan informasi yang dapat menjadi dasar pengembangan sistem informasi desa.

Tahapan selanjutnya adalah sosialisasi pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2026 dengan tema "Mewujudkan UMKM Desa: Dari Perencanaan Usaha hingga Dukungan Administrasi Pemerintah Desa." Kegiatan ini diikuti oleh Kepala Desa beserta perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), kelompok usaha perempuan, karang taruna, calon wirausaha, serta masyarakat Desa Genting Dabuk. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar UMKM desa, perencanaan usaha, administrasi usaha sederhana, legalitas usaha, pemasaran digital, serta dukungan pemerintah desa terhadap pengembangan UMKM. Metode sosialisasi digunakan sebagai media penyampaian informasi sekaligus meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan usaha yang lebih tertib dan adaptif terhadap perkembangan teknologi (Lawaceng & Rahayu, 2020).

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian program pengabdian melalui diskusi bersama pemerintah desa dan masyarakat. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat

keterlaksanaan program, mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, serta memperoleh masukan sebagai bahan perbaikan bagi pengembangan sistem informasi desa maupun kegiatan pemberdayaan masyarakat pada masa mendatang.. Skema *work breakdown structure* dapat digunakan untuk menunjukkan hubungan antara tujuan, tahapan, dan aktivitas pengabdian, sebagaimana tampak pada gambar 1.



Gambar 1. *Work breakdown structure* Pengabdian kepada Masyarakat

Bila diperlukan, sumber daya yang digunakan pada setiap aktivitasnya dapat disajikan dengan tabel sebagaimana tampak pada tabel 1.

Tabel 1. Sumber Daya Penelitian

No	Aktivitas	Manusia	Perangkat
1	Observasi lapangan	Mahasiswa Kukerta dan perangkat desa	Smartphone, buku catatan
2	Wawancara	Mahasiswa Kukerta, Kepala Desa, Kepala Dusun, tokoh masyarakat	Smartphone, lembar wawancara
3	Identifikasi kebutuhan sistem informasi desa	Mahasiswa Kukerta dan perangkat desa	Smartphone, Buku catatan
4	Penyusunan sistem informasi desa dan peta potensi	Mahasiswa Kukerta	Laptop, Canva
5	Sosialisasi pemberdayaan UMKM	Narasumber, mahasiswa Kukerta, pemerintah desa, BPD, karang taruna, kelompok usaha perempuan, calon wirausaha, masyarakat	Laptop, TV Proyektor, mikrofon
6	Evaluasi kegiatan	Mahasiswa Kukerta dan pemerintah desa	Buku catatan, dokumentasi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan dua program utama, yaitu inisiasi digitalisasi desa melalui pengembangan sistem informasi desa dan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi pengembangan UMKM. Kedua kegiatan tersebut disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat serta kondisi administrasi pemerintahan Desa Genting Dabuk.

1. Inisiasi Digitalisasi Desa melalui Pengembangan Sistem Informasi Desa

Tahap awal digitalisasi desa diawali dengan koordinasi bersama pemerintah Desa Genting Dabuk untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi yang akan dimuat dalam sistem informasi desa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa desa belum memiliki media informasi digital yang dapat digunakan sebagai sarana publikasi profil desa, potensi desa, maupun penyampaian informasi kepada masyarakat.

Sebagai tindak lanjut, tim KKN menyusun rancangan awal sistem informasi desa yang memuat beberapa komponen utama, antara lain profil desa, sejarah desa, struktur organisasi pemerintahan desa, potensi desa, peta potensi desa, serta informasi pelayanan publik. Penyusunan konten dilakukan berdasarkan data yang berhasil dihimpun selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan ini memberikan gambaran awal mengenai pentingnya penyediaan informasi desa secara digital sebagai salah satu upaya mendukung transparansi pemerintahan desa, penyebaran informasi publik, serta promosi potensi desa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mahayoni & Wirantari (2021) yang menjelaskan bahwa pengembangan website desa merupakan salah satu bentuk penerapan e-government untuk menyediakan pelayanan publik yang lebih mudah, praktis, dan efisien. Selain itu, pengembangan website desa juga dapat menjadi media informasi dan promosi potensi desa kepada masyarakat yang lebih luas (Ramadhani Samboga et al., 2021)

2. Penyusunan Peta Potensi Desa

Sebagai bagian dari inisiasi digitalisasi desa, tim KKN juga menyusun peta potensi Desa Genting Dabuk berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa, serta identifikasi potensi sumber daya yang dimiliki desa. Peta potensi tersebut menggambarkan potensi perkebunan, peternakan, perikanan, kuliner lokal, serta fasilitas umum yang terdapat di Desa Genting Dabuk.

Penyusunan peta potensi desa bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai potensi lokal yang dapat dikembangkan sebagai dasar perencanaan pembangunan desa maupun penyusunan informasi pada sistem informasi desa. Suwondo et al., (2020) menjelaskan bahwa penyusunan peta potensi desa berbasis spasial mampu mendukung proses perencanaan pembangunan desa melalui identifikasi sumber daya yang dimiliki desa secara lebih sistematis.

Walaupun data spasial yang tersedia masih terbatas, kegiatan ini berhasil menghasilkan rancangan awal peta potensi desa yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh pemerintah desa pada masa mendatang.

3. Sosialisasi Pengembangan UMKM Desa

Program kedua yang dilaksanakan adalah sosialisasi bertema "Mewujudkan UMKM Desa: Dari Perencanaan Usaha hingga Dukungan Administrasi Pemerintah Desa." Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2026 dengan melibatkan pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), perangkat desa, karang taruna, kelompok usaha perempuan, calon wirausaha, dan masyarakat Desa Genting Dabuk.

Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar UMKM desa, identifikasi potensi usaha berbasis sumber daya lokal, administrasi usaha sederhana, legalitas usaha, pemasaran digital, serta dukungan pemerintah desa dalam pengembangan UMKM.

Dalam pelaksanaan sosialisasi, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga berdiskusi mengenai pengalaman menjalankan usaha di desa. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan serta berbagi pengalaman mengenai pengembangan usaha, pemasaran hasil produksi, hingga kendala administrasi usaha yang selama ini dihadapi masyarakat.

Materi administrasi usaha menjadi salah satu pembahasan yang memperoleh perhatian cukup besar. Sebagian besar peserta mengaku belum melakukan pencatatan keuangan usaha secara teratur.

Padahal, administrasi usaha merupakan bagian penting dalam mengetahui kondisi keuangan serta perkembangan usaha. Kartika & Nuraini (2020) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi dan kinerja keuangan suatu usaha. Sementara itu, Saifudin et al., (2021) menyatakan bahwa pembukuan yang baik membantu pelaku UMKM mengetahui arus kas, posisi keuangan, serta mempermudah pengambilan keputusan usaha.

Selain administrasi usaha, peserta juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya legalitas usaha. Legalitas memberikan kepastian hukum sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap usaha yang dijalankan (Purnawan et al., 2020).

Pada sesi pemasaran digital, peserta dikenalkan dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi produk. Digital marketing dipandang sebagai alternatif pemasaran yang lebih luas dengan biaya relatif rendah dibandingkan pemasaran konvensional. Sulaksono (2020) menjelaskan bahwa digital marketing merupakan kegiatan promosi melalui media digital yang memungkinkan interaksi lebih mudah antara pelaku usaha dan konsumen. Pemanfaatan media sosial juga terbukti mampu memperluas jangkauan pemasaran produk UMKM (Achmad et al., 2020).

DOKUMENTASI PELAKSANAAN KEGIATAN



Gambar 1. Koordinasi dengan Pemerintah Desa mengenai rencana pembuatan website sistem informasi desa



Gambar 2 website Desa Genting Dabuk



Gambar 3. peta potensi Desa Genting Dabuk.



Gambar 4. Pelaksanaan sosialisasi "Mewujudkan UMKM Desa: Dari Perencanaan Usaha hingga Dukungan Administrasi Pemerintah Desa".

Penyelesaian Masalah

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa digitalisasi desa menjadi langkah awal dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa yang lebih terbuka dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Sistem informasi desa dapat diimplementasikan secara penuh karena data administrasi desa, proses identifikasi kebutuhan informasi serta penyusunan rancangan awal sistem informasi telah memberikan dasar bagi pemerintah desa untuk melanjutkan pengembangannya di masa mendatang. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi desa memerlukan dukungan data yang lengkap, komitmen pemerintah desa, serta koordinasi antarpemangku kepentingan agar dapat berjalan secara berkelanjutan.

Di sisi lain, kegiatan sosialisasi memberikan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai administrasi usaha, legalitas usaha, serta pemanfaatan pemasaran digital. Masyarakat mulai memahami bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan mengelola administrasi usaha dan memanfaatkan teknologi digital sebagai media pemasaran. Hasil diskusi juga menunjukkan adanya minat masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal apabila memperoleh dukungan pembinaan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, faktor pendukung utama meliputi dukungan pemerintah desa, partisipasi aktif masyarakat, serta kolaborasi antara mahasiswa dan perangkat desa. Adapun faktor penghambat yang ditemukan yaitu keterbatasan data administrasi desa, belum tersedianya informasi desa secara lengkap untuk mendukung pengembangan sistem informasi, serta keterbatasan akses internet di beberapa wilayah desa yang dapat memengaruhi implementasi digitalisasi secara optimal.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Genting Dabuk menghasilkan dua program utama, yaitu inisiasi digitalisasi desa melalui pengembangan sistem informasi desa serta sosialisasi pemberdayaan UMKM. Inisiasi digitalisasi desa dilakukan melalui identifikasi kebutuhan informasi desa, penyusunan rancangan awal sistem informasi desa, serta penyusunan peta potensi desa sebagai dasar penyediaan informasi publik berbasis digital. Meskipun sistem informasi desa belum dapat diimplementasikan secara optimal karena keterbatasan ketersediaan data administrasi desa, kegiatan ini telah menjadi langkah awal dalam mendukung pengembangan tata kelola pemerintahan desa yang lebih terbuka dan berbasis teknologi.

Sementara itu, kegiatan sosialisasi memberikan pemahaman kepada pemerintah desa dan masyarakat mengenai pentingnya administrasi usaha, legalitas usaha, serta pemanfaatan pemasaran digital dalam pengembangan UMKM. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat terhadap peningkatan kapasitas di bidang kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi digital. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menjadi bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa dalam mendukung digitalisasi desa serta pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah Desa Genting Dabuk, diharapkan dapat melengkapi data administrasi desa, seperti profil desa, struktur organisasi, visi dan misi, serta data potensi desa sehingga pengembangan sistem informasi desa dapat dilanjutkan dan dimanfaatkan sebagai media pelayanan informasi publik.
2. Bagi masyarakat dan pelaku usaha desa, diharapkan dapat mulai menerapkan administrasi usaha secara sederhana, mengurus legalitas usaha sesuai ketentuan, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi produk untuk memperluas jangkauan pemasaran.
3. Bagi perguruan tinggi, diharapkan dapat melanjutkan program pendampingan melalui kegiatan pengabdian berikutnya, khususnya dalam penyempurnaan sistem informasi desa dan peningkatan kapasitas masyarakat di bidang digitalisasi serta pengembangan UMKM.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada STIA Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN/Kukerta) sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Pemerintah Desa Genting Dabuk, Kecamatan Pematang Tiga, Kabupaten Bengkulu Tengah, khususnya Kepala Desa beserta perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), tokoh masyarakat, serta seluruh masyarakat Desa Genting Dabuk yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung.

Semoga hasil kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi pemerintah desa, masyarakat, serta menjadi salah satu referensi dalam pengembangan program digitalisasi desa dan pemberdayaan UMKM di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z., Azhari, T. Z., Esfandiar, W. N., Nuryaningrum, N., Syifana, A. F. D., & Cahyaningrum, I. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pemasaran Produk UMKM di Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.15642/jik.2020.10.1.17-31>
- Afriyani, A., Wahidah, I., & Wibowo, M. T. H. (2021). Penerapan Digital Government di Desa Sukajaya Kabupaten Sumedang Jawa Barat. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v3i2.13572>
- Anugrah, A., Mahsyar, A., & Burhanuddin, B. (2021). KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK DALAM PENGELOLAAN DANA DESA DI KABUPATEN GOWA 2020. *JPPM: Journal of Public Policy and Management*. <https://doi.org/10.26618/jppm.v3i1.5391>
- Azuwandri, A., Mulyadi, M., Akmal, S., Fhikri, R., & Yuningsih, S. (2026). Analisis Pengaruh Pemasaran Digital dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kota Bengkulu. *Jurnal Administrasi Bisnis Nusantara*, 5(1), 165-172.
- Azuwandri, A., Mulyadi, M., Dwisnu, E., Fhikri, R., & Solihin, M. (2026). Pendampingan Pengurus Koperasi Kelurahan Merah Putih Untuk Meningkatkan Nilai Jual Produk Melalui Pengembangan Kapasitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Digital, Dan Kemitraan Strategis. *Jurnal Semarak Mengabdi*, 5(1), 31-36.
- Gustini, G., Azuwandri, A., Susanto, Y., Putri, S., & Faridah, F. (2024). Pelatihan Penggunaan Digital Marketing (E-Commerce) Untuk UMKM Jamur Tiram Berbasis Digital Di Desa Kelindang Atas Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Semarak Mengabdi*, 3(1), 21-26.
- Kartika, A. I., & Nuraini, A. (2020). Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan UMKM Toko Angka Wijaya. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v1i1.312>
- Lawaceng, C., & Rahayu, A. (2020). *Tantangan Pencegahan Stunting pada Era Adaptasi Baru "New Normal" melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Pandeglang*. 9, 136-146. <https://doi.org/10.22146/jkki.57781>
- Mahayoni, G. A. D. I., & Wirantari, I. (2021). Pengembangan Website Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Desa Bona, Gianyar. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*. <https://doi.org/10.22225/jcpa.1.1.3311.13-19>
- Naimah, R. J., Wardhana, M., Haryanto, R., & Pebriyanto, A. (2020). Penerapan Digital marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*. <https://doi.org/10.31961/impact.v2i2.844>
- Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v3i3.315>
- Saifudin, S., Santoso, A., & Widowati, S. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.30739/loyal.v4i1.878>
- Shulthoni, M., Roziq, A., Hisamuddin, N., & Yuliati, L. (2020). Perancangan Website untuk Desa Mayangan sebagai Media Informasi dan Promosi. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*. <https://doi.org/10.25077/jwa.27.2.72-79.2020>
- Sulaksono, J. (2020). Peranan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Desa Tales Kabupaten Kediri. 4, 41-47. <https://doi.org/10.29407/gj.v4i1.13906>
- Suwondo, S., Syahza, A., Galib, M., & Oktarianda, R. (2020). PENGEMBANGAN PETA POTENSI DESA BERBASIS SPASIAL UNTUK MENDUKUNG PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA DI KECAMATAN BUNGA RAYA KABUPATEN SIAK. 3, 197-210. <https://doi.org/10.25077/jhi.v3i2.436>